

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seluruh dunia sedang mengalami pandemi Covid-19 yang memberikan dampak pada seluriuh tatanan di dunia termasuk pendidikan. Banyak sekolah dan perguruan tinggi memberlakukan pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh. Pandemi Covid-19 hal tersebut membuat sistem pembelajaran berubah sesuai surat edaran pemerintah untuk menyesuaikan kondisi pembelajaran. Perubahan cara perkuliahan yang tadinya bisa dilakukan dengan tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran tersebut dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun sehingga mahasiswa dapat memiliki kebebasan dalam mengakses pembelajaran sesuai dengan apa yang disepakati.

Pembelajaran daring adalah suatu penyesuaian dalam bidang pendidikan. Pembelajaran daring melibatkan teknologi dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan berbasis internet sebagai cara pengajaran yang mana adanya aktivitas pengajaran yang dilaksanakan terpisah dari aktivitas belajar. Dengan solusi tersebut tentunya bukan menjadi masalah serius bagi mahaiswa generasi digital saat ini (Mustofa et al, dalam Fitriyani et al., 2020)

Penulis mengaitkan pembelajaran daring dengan fenomena hadirnya pandemi Covid-19. Pembelajaran daring menjadi solusi perkuliahan dengan melakukan perkuliahan sebagai pengganti sementara untuuk tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran daring bukan berarti tanpa masalah dan hambatan meskipun para pelaku nya adalah generasi digital native. Kelompok generasi digital natve ini adalah mahasiswa yang pada kenyataannya mengeluh terhadap metode perkuliahan jarak jauh ini. Berbagai macam keluhan dialami oleh mahasiswa baik terhadap teknis maupun non teknis sehingga munculnya keluhan yang mahasiswa rasakan.

Hal tersebut tentunya menjadi suatu bahan evaluasi dari setiap perguruan tinggi untuk tetap menjaga kualitas perkuliahan daring ini. Salah satu contohnya adalah Jihan Astriningtrias, mahasiswa Unpad pada saat diwawancarai melalui line yang merasa kecewa dengan dosen yang tidak memberikan materi lalu memberikan

tugas yang berjumlah banyak, yang biasanya pengerjaan tugas sebagai pengganti kelas ketika dosen tidak hadir. Selain itu ia menyayangkan dalam kondisi seperti ini dosen tidak memberikan materi terlebih dahulu (Alifiah Nurul Rahmania, 2020 dalam Kompas.id).

Berdasarkan keluhan yang dialami mahasiswa saat melakukan perkuliahan daring melalui berita tersebut peneliti melakukan pra reset mengenai perkuliahan daring mengenai kendala dihadapi termasuk kendala teknis tersebut. Peneliti melakukan pra reset pada 55 mahasiswa ranah ilmu sosial di Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil pra reset tersebut dapat memberikan gambaran analisa lebih jauh terkait perkuliahan daring yang dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia ranah Ilmu sosial.

Berdasarkan hasil pra reset yang diisi oleh 55 mahasiswa aktif ranah ilmu sosial di Universitas Pendidikan Indonesia menunjukkan masih banyaknya mahasiswa merasa lebih senang dan nyaman pada saat kuliah tatap muka dibandingkan dengan kuliah daring yang mana lebih dari setengah mahasiswa menjawab dan merasakan hal tersebut dengan sebagian kecil yang merasa nyaman melakukan perkuliahan daring.

Perkuliahan atau pembelajaran tentu yang berperan lebih aktif dalam komunikasi adalah pengajar yang berarti dipenelitian ini adalah dosen yang memberikan penjelasan mengenai materi kuliah. Tetapi pada perkuliahan daring ini sebagian besar bahkan hampir mendekati seluruh jumlah mahasiswa yang menjawab merasa lebih mudah dimengerti dan dipahami pada saat melakukan kuliah tatap muka dibandingkan perkuliahan daring.

Dari hasil tersebut menunjukkan bagaimana hal ini berhubungan dengan permasalahan pesan atau proses komunikasi yang dijalani mahasiswa dan dosen. Dalam hal tersebut berarti dapat dilihat bahwa pesan komunikasi yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswanya masih terdapat masalah dan juga hambatannya. Masalah tersebut dikarenakan penyampaian dosen yang tidak bisa diterima dengan baik oleh mahasiswa yang tidak bertatap muka secara langsung dengan dosen.

Pra reset yang dilakukan peneliti pun membahas mengenai apa saja aplikasi yang paling nyaman digunakan saat melakukan pembelajaran daring, dan hasilnya lebih dari setengah mahasiswa yang menjawab pra reset memilih aplikasi *Zoom*

dan diurutkan kedua pilihannya adalah aplikasi Google Meet lalu sisanya memilih spot.

Zoom meeting sendiri adalah aplikasi yang berbasis video untuk melakukan pertemuan dengan satu orang atau lebih. Zoom Meeting dibangun oleh Eric Yuan yang disahkan ditahun 2011, kantor pusatnya berada di San Jose, California. Aplikasi ini dapat diunduh dengan gratis melalui website resmi dari Zoom, yang mana melakukan pertemuan dengan orang lain berbatas waktu 40 menit dan sepuasnya untuk pemilik akun berbayar (Haqien & Rahman, 2020).

Aplikasi ini tentu lebih mempermudah dosen dalam menerangkan materi perkuliahan terlebih dengan fitur chat dan juga pembagian layar yang bisa membagikan layar pemilik pertemuan tatap muka melalui aplikasi tersebut. Dengan adanya fitur tersebut mahasiswa dapat melihat materi yang dosen bagikan dan juga dapat menanyakannya langsung dengan berbicara melalui mic masing-masing atau jika tidak bisa menggunakan fitur chat yang ada untuk mengirimkan pesan kesemua partisipan termasuk dosen.

Namun dengan adanya aplikasi ini bukan berarti tidak memiliki hambatan dalam prosesnya, memang memudahkan dengan berbagai fitur yang disediakan tapi kembali lagi aplikasi ini berbasis jaringan internet setiap penggunaanya. Tentunya kelancaran perkuliahan tergantung dari jaringan internet dari masing-masing partisipan dan bisa saja perkuliahan terganggu karena adanya jaringan internet yang lambat dan lain-lain.

Penulis melakukan penelitian ini di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dikarenakan penelitian ini bertema komunikasi pendidikan dan UPI adalah salah satu perguruan tinggi terbaik dengan mayoritas jurusan pendidikan terbaik di Indonesia menempati peringkat pertama berdasarkan peringkat Quacquarelli Symonds (QS) World University Ranking oleh Subject ditahun 2020 ini yang dilansir oleh Pikiran-Rakyat (Al-Qodariah, 2020).

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus eksploratoris dimana peneliti masih perlu menelaah banyak referensi dengan kasus yang berjalan sekarang yaitu pandemi Covid-19 sehingga terjadinya banyak perubahan termasuk bidang pendidikan yang sekarang sedang fokus diteliti. Peneliti melakukan telaah pustaka khususnya pada komunikasi, komunikasi Pendidikan, Covid-19, Zoom

Meeting dan pembelajaran daring sehingga peneliti terus melakukan penambahan referensi untuk mendukung proses penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode penulisan kualitatif, dikarenakan peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimanakah perkuliahan berlangsung secara daring yang mana biasanya dilakukan secara tatap muka. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif dikarenakan fokus peneliti adalah memperoleh pandangan, cara berpikir, nilai minat berdasarkan subjek yang diteliti yaitu mahasiswa kelompok ilmu sosial dan humaniora perguruan tinggi negeri UPI bukan yang berfokus dengan angka yang dilakukan pada metode penelitian kuantitatif.

Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang sudah ada peneliti melakukan telaah pustaka dengan mengumpulkan jurnal internasional serta nasional dimana sebagian besar kata kunci dari penelitian ini adalah komunikasi, komunikasi pendidikan, Zoom Meeting, Covid-19 dan pembelajaran daring antara dosen dengan mahasiswa kelompok ilmu sosial dan humaniora di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Penulis memilih ranah ilmu sosial sebagai subjek penelitian yang lebih spesifik dikarenakan kuliah ranah ilmu sosial lebih banyak mempelajari materi perkuliahan yang bentuknya berupa teori lalu dipresentasikan dan diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini mahasiswa kelompok ilmu sosial dan humaniora Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang menjadi tujuan serta subjek penulis.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas oleh peneliti, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap komunikasi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa yang berfokus pada pesan komunikasi saat perkuliahan daring dengan media Zoom meeting. Dengan ini peneliti memutuskan mengambil judul penelitian **“PROSES KOMUNIKASI MELALUI ZOOM PADA PEMBELAJARAN DARING DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (Studi kualitatif deskriptif pada mahasiswa dari kelompok ilmu sosial dan humaniora)”**.

1.2 Fokus Penelitian

Untuk menghindari penelitian yang terlalu luas serta agar mempermudah dalam proses penelitian, peneliti memfokuskan penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana komunikasi antara dosen dan mahasiswa yang berfokus pada pesan

komunikasi saat melakukan perkuliahan daring menggunakan Zoom meeting yang dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

1.3 Identifikasi Masalah

Bagaimana komunikasi antara mahasiswa dan dosen yang berfokus pada pesan komunikasi saat melakukan perkuliahan daring yang dilakukan menggunakan media Zoom Meeting?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pesan komunikasi antara mahasiswa dan dosen saat melakukan perkuliahan daring yang dilakukan menggunakan media Zoom Meeting.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis serta kegunaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan (teoritis) serta kegunaan pelaksanaan secara luas (praktis).

1. Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi serta tambahan pengetahuan bagi bidang kajian ilmu komunikasi, khususnya pada komunikasi pendidikan. Serta diharapkan dapat berguna bagi pengembangan komunikasi pendidikan khususnya perkuliahan daring dimasa pandemi ini.

2. Kegunaan Praktis:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan mengenai komunikasi pendidikan dan kemampuan penulis menganalisis bidang kajian tersebut menggunakan teori yang ada.

2. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran serta referensi dan arahan bagi Universitas Pendidikan Indonesia agar semakin berkembang lebih baik kedepannya.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak lain yang ingin mempelajari serta memperdalam komunikasi pendidikan.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

- Lokasi Penelitian: Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
- Waktu Penelitian: 2021

NO	Nama Kegiatan	Waktu						
		September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret
1	Pemilihan tema dan sub tema penelitian							
2	Pembuatan dan penyebaran pra reset							
3	Pengumpulan Jurnal pendukung penelitian							
4	Penulisan Bab 1-3							
5	Pendaftaran <i>Desk Evaluation</i>							
6	Pengerjaan revisi <i>Desk Evaluation</i>							
7	Melakukan wawancara kepada informan							
8	Pengolahan dan Analisis Data							
9	Menyajikan Hasil Penelitian							

Tabel 1. 1 Waktu dan Lokasi Penelitian

